

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADET MAHASISWA UNHAN RI TENTANG
KESIAPSIAGAAN BENCANA DAN MENTAL
RECOVERY PASCA BENCANA

Lila Irawati T.W¹, Hanifah², Karen Afian³, Zulfa Diana Husna⁴, Ihsan Fauzi
Nurfakhriy⁵, Muhammad Raihan⁶, Radyarza Bagus⁷, Ferdinand Beatrix⁸,
Mochammad Hendik Widy Awan⁹, Elies Fitriani^{10*}

¹⁻¹⁰Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan

Email Korespondensi: eliesfauzi@gmail.com

Disubmit: 04 Desember 2025 Diterima: 23 Desember 2025 Diterbitkan: 01 Januari 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i1.23820>

ABSTRACT

Mental health issues in Indonesia have increase. There has also been an increase in behavioral and emotional problems post-pandemic. Disasters such as fires have the potential to trigger long-term stress and trauma, while the level of public understanding of disaster preparedness and initial psychological support is still low. Unhan student cadets are studying on scholarships at the Defense University with the aim of being placed in 3T areas. Cadets' must have sufficient knowledge regarding disaster preparedness and management as well as mental recovery after a disaster. After socialization and demonstrations on disaster preparedness, especially fire disasters and mental health management for Unhan RI student cadets, there are an increase in knowledge about disaster preparedness and mental recovery after disaster with preposttest score significancy level $p < 0.05$. Counseling and demonstration of fire disaster management for Unhan RI students from BNPB and Damkar District Citereup.

Keywords: *Disaster Preparedness, Mental Recovery, Cadets, Disaster Management.*

ABSTRAK

Masalah kesehatan mental di Indonesia turut menunjukkan peningkatan. Terdapat peningkatan juga terkait dengan masalah perilaku dan emosional pascapandemi. Bencana seperti kebakaran berpotensi memicu stres dan trauma jangka panjang, sementara tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan dukungan psikologis awal masih rendah. Kadet mahasiswa Unhan menempuh Pendidikan beasiswa di Universitas Pertahanan dengan tujuan penempatan di daerah 3T. Pengetahuan kadet harus cukup memadai terkait dengan kesiapsiagaan serta penanganan bencana sekaligus *mental recovery* pasca bencana. Setelah sosialisasi dan demo tentang kesiapsiagaan bencana khususnya bencana kebakaran dan penanganan kesehatan mental kepada kadet mahasiswa Unhan RI terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana *mental recovery* pasca bencana dilihat dari peningkatan skor pre-posttest dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Penyuluhan dan demonstrasi penanganan bencana kebakaran bagi mahasiswa Unhan RI dari BNPB

dan Damkar Distrik Citereup.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Bencana, *Mental Recovery*, Kadet, Manajemen Bencana.

PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI sebagai pionir Pendidikan Kedokteran Militer memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam penanggulangan isu kesehatan dan kebencanaan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu isu penting adalah bencana kebakaran, yang hingga Juli 2025 tercatat sebanyak 922 kasus di DKI Jakarta, ditambah 63 kebakaran lahan non-hutan (BNPB) dan 179 kebakaran lahan mineral serta gambut (KLHK). Selain menyebabkan kerugian materi, kebakaran juga berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis masyarakat (Dewi et al., 2021; Hein et al., 2022).

Masalah kesehatan mental di Indonesia turut menunjukkan peningkatan, dengan 2% penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami depresi atau kecemasan (Kemenkes, 2025), serta tingginya masalah perilaku dan emosional pascapandemi (BPS, 2025) (Badan Pusat Statistik, 2025). WHO (2025) juga menyoroti kesenjangan layanan kesehatan mental yang masih besar. Kedua isu ini saling berkaitan erat karena bencana seperti kebakaran berpotensi memicu stres dan trauma jangka panjang, sementara tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan dukungan psikologis awal masih rendah (Situasi & Permasalahan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan edukasi komprehensif

yang dapat membangun kesiapan fisik dan mental mahasiswa sebagai calon garda terdepan dalam situasi krisis. Melalui kegiatan seminar dan demonstrasi yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Unhan RI bekerjasama dengan organisasi CIMSA Unhan RI, peserta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, empati, serta tanggung jawab sosial, sehingga tercipta lingkungan kampus yang tanggap menghadapi keadaan darurat sekaligus mendukung kesejahteraan mental dan fisik seluruh civitas akademika.

Tingkat kebakatan di Indonesia masih cukup tinggi, hingga Juli 2025 tercatat sebanyak 922 kasus di DKI Jakarta, ditambah 63 kebakaran lahan non-hutan (BNPB) dan 179 kebakaran lahan mineral serta gambut (KLHK). Kondisi pasca bencana menimbulkan permasalahan psikologi seperti reaksi stress akut maupun PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*), sehingga perlu penanganan khusus terkait *mental recovery* pasca bencana. Kadet mahasiswa Unhan RI merupakan generasi penerus unggul dengan sistem pendidikan semi militer dan beasiswa penuh sehingga harus siap ditugaskan pada daerah 3T. Mengingat hal tersebut, pengetahuan kadet akan kesiapsiagaan bencana dan penangan *mental recovery* pasca bencana harus mumpuni. “Apakah terdapat peningkatan pengetahuan kadet mahasiswa tentang kesiapsiagaan bencana dan *mental recovery*” pasca sosialisasi?

TINJAUAN PUSTAKA

Bencana kebakaran merupakan bencana yang masih sering terjadi di Indonesia mengingat kondisi geografis Indonesia yang mayoritas adalah lahan hijau/hutan. Hampir setiap tahun Indonesia menghadapi kebakaran hutan dan gambut, dengan kebakaran terparah terjadi pada tahun-tahun El Niño, termasuk tahun 2014, 2015, dan 2019. Selama peristiwa ini, asap meluas ke sebagian besar wilayah Indonesia dan Singapura dan sebagian Malaysia. Sebagian besar asap berasal dari lahan gambut. Dari sekitar 15 juta hektar lahan gambut di Indonesia, lebih dari setengahnya telah dibuka dan dikeringkan, khususnya untuk pengembangan perkebunan (termasuk kelapa sawit dan akasia untuk produksi pulp dan kertas)(Hein et al., 2022).

Kebakaran hutan dan lahan tidak hanya berdampak pada area yang terbakar, tetapi juga memengaruhi kawasan lain di sekitarnya. Hal ini terjadi karena kebakaran menghasilkan kabut asap pekat yang dapat menyebar jauh. Asap tersebut bahkan bisa mencapai daerah perkotaan serta permukiman penduduk. Asap dari kebakaran hutan dan lahan menyebabkan penurunan kualitas udara yang berujung pada pencemaran udara. Kondisi udara yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti penderita penyakit jantung dan pernapasan, lansia, ibu hamil dan menyusui, serta balita(Afriyanti et al., 2024).

Selain dampak fisik, sejumlah studi juga menunjukkan adanya keterkaitan antara buruknya kualitas udara dengan masalah kesehatan mental. Penelitian Lim et al. (2012) menemukan bahwa paparan polutan seperti PM₁₀, NO₂, dan O₃ berhubungan erat dengan

munculnya gejala emosional, somatik, dan afektif pada lansia, serta meningkatkan risiko terjadinya depresi. Efek serupa juga dilaporkan pada perempuan dewasa (Kioumourtzoglou, 2017). Tan et al. (2018) melaporkan bahwa bencana kabut asap dapat menyebabkan perubahan signifikan pada hemodinamik otak individu yang rentan, sehingga memicu berbagai gejala psikosomatik(Dewi et al., 2021).

Dampak bencana alam terhadap kesehatan mental anak-anak sangat besar. Banyak dari mereka mengalami gangguan seperti PTSD, depresi, dan kecemasan yang memengaruhi ketahanan serta kondisi psikologis mereka setelah bencana. Anak-anak—terutama perempuan—menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami masalah psikologis, termasuk PTSD, dengan gejala seperti rasa takut yang intens dan gangguan tidur. Bencana tidak hanya menyebabkan kerugian fisik dan material, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental kelompok rentan, termasuk anak-anak. Data terbaru menunjukkan bahwa 30% anak yang terdampak bencana mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan 20% lainnya mengalami depresi serta kecemasan. Laporan WHO menunjukkan bahwa 16% anak berusia 10 hingga 19 tahun memiliki gangguan mental, yang mencakup berbagai masalah kesehatan mental yang dapat diperburuk oleh peristiwa bencana(Afriyanti et al., 2024).

METODOLOGI PELAKSANAAN

Untuk itu pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi kesiapsiagaan bencana khususnya kebakaran dan penanganan *mental recovery* pasca

bencana yang dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi kesiapsiagaan bencana kebakaran yang diselenggarakan pada 22 November 2025 di Aula Merah Putih Universitas Pertahanan RI diikuti oleh sekitar 307 kadet mahasiswa dengan keterangan. Serta sesi kelompok-kelompok kecil berisi

materi kesiapsiagaan keadaan darurat seperti RJP. Narasumber dari Pemadam Kebakaran Distrik Citereup dan *Mental Health* oleh Widyaiswara BNPB. Sebelum dan sesudah paparan dilakukan pengambilan data tingkat pengetahuan dengan pretest.

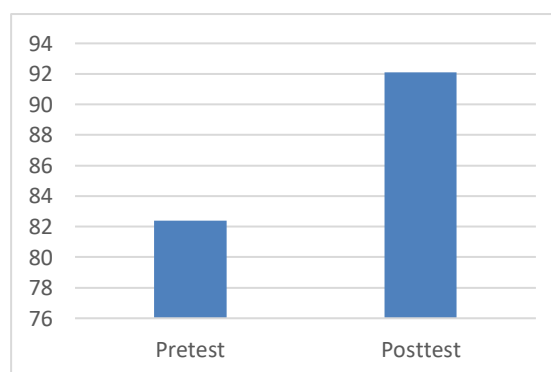
HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik peserta

Deskripsi	Rerata/(n)
Usia	18.47
Program studi	Prodi FK : 157 orang Prodi Farmasi : 75 orang Prodi Biologi : 25 orang Prodi Kimia : 25 orang Prodi RSDA : 25 orang

Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan pengambilan pretest dan posttest. Seluruh peserta mengikuti pretest dan posttest dengan jumlah total 307 orang yang terdiri dari 157 orang mahasiswa kedokteran, farmasi sebanyak 75 orang, biologi, kimia dan RSDA

masing-masing sebanyak 25 orang. Terdapat peningkatan skor pretest dan posttest dibuktikan dengan peningkatan rerata hasil pretest dan posttest, dimana nilai rerata pretest adalah 82.4 dan rerata posttest adalah 92.1.



Gambar 1. Peningkatan Skor Pretest Dan Posttest Paska Sosialisasi, Demonstrasi Dan Mini Tour Materi Dalam Kelompok Kecil



Gambar 2. Simulasi Dan Demonstrasi Penanganan Korban Bencana Oleh Perwakilan Dari Kadet Mahasiswa



Gambar 3. Simulasi bencana kebakaran oleh Damkar distrik Citareup, Kab. Bogor

PEMBAHASAN

Mahasiswa Universitas Pertahanan dalam seleksinya menyaring mahasiswa yang berbibit unggul dari tes masuk berdasarkan hasil ujian dan nilai raport sehingga dari hasil pretest nilai sudah cukup tinggi yaitu 82.4. Mayoritas mahasiswa juga merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan/Co6 dimana sedikit banyak sudah mengetahui terkait dengan materi kesiapsiagaan bencana. Setelah dilakukan sosialisasi *Mental Health* oleh Widyaiswara BNPB, demonstrasi oleh petugas Damkar tentang penanganan bencana kebakaran, diperoleh peningkatan skor rerata pretest posttest yaitu

menjadi 92.1 dengan nilai $p < 0.05$, yang berarti kenaikan skor post-test dibanding pre-test signifikan secara statistik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang menimbulkan ancaman dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Peristiwa tersebut dapat dipicu oleh faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis (Pahleviannur, 2019).

Bencana kebakaran dapat disebabkan karena faktor alam seperti kelalaian manusia, pembakaran lahan, dan faktor alam yang memperberat seperti saat musim kemarau (Hein et al., 2022).

Unhan RI merupakan Pendidikan Tinggi kedinasan dimana lulusannya nantinya akan diprioritaskan untuk bertugas di 3T. selain itu pada kondisi darurat, bencana, para mahasiswa tersebut juga harus siap siaga untuk membantu di lokasi bencana. Rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan jumlah korban akibat bencana. Mengingat pentingnya kesiapsiagaan bencana di kalangan kadet mahasiswa di Unhan, salah satu solusinya adalah melaksanakan kegiatan edukasi kebencanaan melalui sosialisasi kesiapsiagaan bencana serta yang tidak boleh dilupakan adalah kondisi psikologis korban paska bencana (Pahleviannur, 2019).

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan kadet mahasiswa tentang materi sosialisasi kesiapsiagaan bencana dan mental recovery pasca bencana dilihat dari peningkatan rerata skor pretest posttest dari 82.4 menjadi 92.1 dengan nilai $p < 0.05$. Diharapkan selanjutnya terdapat tindak lanjut seperti pemeliharaan dan pengawasan sebagai bentuk kontrol agar kegiatan tersebut memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pengetahuan kadet mahasiswa tentang mitigasi bencana serta terwujudnya institusi Pendidikan tangguh bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Safitri, M., Alnov, K. A., Apriansah, E., Seftiyani, E., & Kunci, K. (2024). *The Impact of Disaster on Children ' s Mental Health*. 6(December). <https://doi.org/10.29300/hawapsga>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Cerita Data Statistik Untuk Indonesia* (p. 28). Badan Pusat Statistik.
- Bahar, S. (2024). *Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Kesiapsiagaan Psikologis dalam Menghadapi Bencana Alam (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Majene-Mamuju)= The Relationship between Family Resilience and Psychological Preparedness in Facing Natural Disasters (Study on the Majene-Mamuju Regency Community)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Cahyono, S. A. T. (2018). Bertahan Hidup di Bawah Bayang-Bayang Bencana Kemampuan Kampung Siaga Bencana (KSB) dalam Penanganan Korban Bencana Alam. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(1), 73-90.
- Dewi, W. N., Riau, U., Pascasarjana, D., Lingkungan, I., & Riau, U. (2021). *Analisis dampak kabut asap karhutla terhadap gangguan kesehatan mental*. 9, 62-68.
- Hein, L., Spadaro, J. V, Ostro, B., Hammer, M., Sumarga, E., & Salmayenti, R. (2022). The health impacts of Indonesian peatland fires. *Environmental Health*, 1-16. <https://doi.org/10.1186/s12940-022-00872-w>
- Kurniawati, F., Sari, D. A. K. W., & Kurniajati, S. (2024). Edukasi

- kesiapsiagaan bencana dan guide imagery sebagai trauma healing terhadap ptsd pada siswa di Sd Ybpk Wonorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(1), 166-174.
- Maghfirah, R. (2025). Peran Psikologi dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(3).
- Murdiana, L. (2025). Dampak Psikologis Gempa Bumi Terhadap Korban dan Strategi Penanganannya. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(1).
- Namyra, S. (2025). Manajemen Stres dan Kecemasan dalam Situasi Gempa Bumi Rifa Kumala Sari. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(3).
- Pahleviannur, M. R. (2019). *Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana*. 29(1), 49-55.
- Permata, K. M. (2025). Kolaborasi Pemerintah, Masyarakat dan Pendekatan Budaya untuk Pemulihan Psikologis Pasca Banjir. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 1(2).
- Purba, I. A. (2025). Resiliensi Psikologis Korban Banjir di Indonesia. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 1(1).
- Rahmat, H. K. (2024). Psikologi Bencana: Sebuah Kajian Dalam Memitigasi Dampak Psikologis Pasca Bencana Bagi Masyarakat Urban. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 599-610.
- Ramadhan, E. H. F., Sukmana, O., & Habib, A. (2023). Pemulihan sosial berbasis pelayanan sosial Muhammadiyah pasca bencana gempa bumi Cianjur 2022. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 292-315.
- Safhira, N. (2025). Penanggulangan Bencana Banjir dan Dampak Psikologis Bagi Masyarakat. *Jurnal Riksa Cendikia Nusantara*, 1(2).
- Setiawan, A., Ruslanjari, D., & Puspitasari, D. (2024). Penilaian Risiko Kesehatan Mental Rescuer dalam Mendukung Operasi Tanggap Darurat Bencana. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 2(1), 1-14.
- Situasi, A., & Permasalahan, D. A. N. (2023). *Depresi pada Anak Muda di Indonesia*.
- Wulandari, E. E. (2023). *Hubungan Tingkat pengetahuan Keluarga Dan Dukungan Kader Terhadap Kesiapsiagaan Kesehatan Jiwa Psikologis Keluarga Daerah Rawan Bencana Dusun Trono Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Yudanagara, B. B. H., Putri, A. A., Annisa, N. S. N., Dewabrata, L. M., & Sosialita, T. D. (2025). Pelatihan Kesehatan Mental Dan Dukungan Psikososial Pada Situasi Krisis Di Kelurahan Tangguh Bencana Kota Probolinggo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 33-40.